

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TATA KELOLA POTENSI WISATA MENUJU KAMPUNG EMAS DI PADUKUHAN KRAPAK IX, MARGOAGUNG, SAYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Sukarno, Minta Harsana, Erwin Setyo Kriswanto, Sridadi, Siska Ardityasmiyati, Heri Franata Sitorus
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: sukarno@uny.ac.id,
mintaharsana@uny.ac.id, erwin_sk@uny.ac.id, sridadi_3012@yahoo.com, Siskaardityasmiyati@uny.ac.id,
herifranata.2021@student.uny.ac.id,

ABSTRAK

Kata kunci:

potensi; wisata;
kampung emas

Keywords:

potential; tour; golden
village

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendampingi mitra dalam mengatasi masalah mengenai kepariwisataan, dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan kepariwisataan. Pendekatan yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dengan cara memberikan bantuan pelatihan melalui materi dan *discussion session*, serta pendampingan secara berkala dan berkelanjutan. Materi pelatihan yang diberikan terkait dengan proses berupa identifikasi potensi wisata dan cara membuat paket wisata yang menarik. Sasaran pelatihan adalah pengelola Desa Krapyak IX "Kampung Emas" yang berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan ini yaitu khalayak sasaran sangat antusias dan memberikan respon yang positif selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pretest dan posttest peserta yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum diberi materi pelatihan dan setelah diberi materi pelatihan dengan nilai Sig (0,00) < 0,05 dan thitung (5,590) > ttabel (1,812).

A tourist village is a rural area that offers authenticity both in terms of socio-culture, customs, daily life, traditional architecture, village spatial structure presented in a form of integration of tourism components. The purpose of this research is to assist partners in overcoming problems related to tourism, by conducting training and mentoring in tourism development. The approach used in helping to solve partner problems is carried out by providing training assistance through materials and discussion sessions, as well as regular and continuous mentoring. The training materials provided are related to the process of identifying tourism potential and how to make attractive tour packages. The target of the training is the manager of Krapyak IX Village "Kampung Emas" which totals 15 people. The result of this activity is that the target audience is very enthusiastic and gives a positive response during the activity. This is evidenced by the results of the pretest and posttest of participants which showed a difference before being given training materials and after being given training materials with Sig (0.00) < 0.05 and tcount (5.590) > ttable (1.812).

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata (Budiyah, 2020; Prayogi et al., 2022; Ridwan & Dewi, 2021). Sehingga berdasarkan

definisi desa wisata tersebut maka desa wisata berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (Krisnawati, 2021; Sugiarti et al., 2016).

Pengelolaan yang baik terhadap objek wisata di Desa Wisata Krapyak IX sangatlah penting agar Desa Wisata Krapyak IX dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya (Septemuryantoro, 2020). Peran aktif masyarakat setempat sangatlah penting untuk dapat menunjang perkembangan Desa Wisata Krapyak IX (Dwimahendrawan & Saputri, 2022). Saat ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Dukuh Krapyak IX, pengelolaan wisata belum berkembang masih berupa potensi dan monoton dan minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam menunjang kegiatan wisata di Desa Krapyak IX. Desa Wisata yang sebenarnya memiliki peran yang paling penting dalam mendorong perkembangan Desa Wisata belum berperan secara aktif dan berkelanjutan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau membentuk program yang dapat menunjang kegiatan wisata di padukuhan krapyak IX (Harjianti & Subekti, 2019).



Gambar 1. Proses Pembangunan Desa Wisata Krapyak "Kampung Emas"

Berdasarkan hal ini maka di Desa wisata Krapyak IX penting untuk melakukan tata kelola pengembangan desa wisata melalui pelatihan pengurus Desa wisata dan tokoh masyarakat di krapyak IX. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Krapyak IX fokus melakukan pelatihan untuk pengembangan desa wisata dan membentuk sistem kolaborasi antara pengurus desa wisata dan masyarakat setempat (Oskar et al., 2021).



Gambar 2. Salah Satu Sudut di Desa Wisata Krapyak "Kampung Emas"

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah lama berkembang menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit di Indonesia, dengan mengandalkan kekayaan alam dan budayanya. DIY mampu menjadi magnet yang menarik kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Di sisi produk wisata, DIY pun semakin berkembang yang dicirikan dengan semakin banyaknya wilayah yang memiliki potensi wisata diberdayakan untuk pariwisata, salah satunya adalah dengan menggali keunikan potensi budaya dan alam yang ada di desa-desa untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Agustina MD., 2021; Rahman & Prakoso, 2012).

Adapun tujuan dari penelitian Desa Wisata Krapyak IX, yaitu: meningkatkan partisipasi pengurus desa wisata dalam pengembangan Desa Wisata Krapyak; merancang roadmap strategi pengembangan Desa

Wisata Krapyak; meningkatkan pemanfaatan potensi wisata dalam mempromosikan Desa Wisata Krapyak IX; dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Krapyak IX.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan mitra berdasarkan wawancara dengan pengurus desa wisata dijelaskan karena Desa Wisata Krapyak ini keberadaan masih baru maka dalam pengembangan pariwisata harus sinkron dengan kebijakan pembangunan kelurahan dan sangat butuh di beri pelatihan. Maka segenap pengurus mengajukan pelatihan untuk menunjang keberhasilan dari pengelolaan ini. Seluruh pengurus belum ada yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam bidang pariwisata sehingga di berikan pelatihan pemaketan wisata.

Adapun permasalahan mitra prioritas yang harus diupayakan diselesaikan pada tahun 2023 sebagai berikut:

1. Permasalahan terkait wawasan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak
2. Kurangnya wawasan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak meulai dari identifikasi Potensi Desa Menjadi Paket Wisata, Cara Membuat Paket Desa yang Menarik, Melakukan tata kelola desa wisata, Sosialisasi sadar wisata, Mengidentifikasi dan pemaketan wisata seta Pemasaran pariwisata
3. Permasalahan terkait dengan keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak
4. Kurangnya keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak antara lain belum adanya ketrampilan dalam memandu wisatawan

SOLUSI PERMASALAHAN UNTUK MITRA

Permasalahan mitra yang diprioritaskan berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan terdiri dari dua penyelesaian utama yaitu aspek Pengelolaan dan ketrampilan dalam mengembangkan kepariwisataan (Aryani & Rais, 2018). Adapun solusi praktis sebagai berikut.

Solusi Permasalahan terkait wawasan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan melalui materi-materi:
2. Identifikasi Potensi Desa Menjadi Paket Wisata
3. Cara Membuat Paket Desa yang Menarik
4. Melakukan tata kelola desa wisata
5. Sosialisasi sadar wisata
6. Mengidentifikasi dan pemaketan wisata
7. Pemasaran pariwisata
8. Pemandu wisata

Solusi Permasalahan keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Krapyak dengan cara dilakukannya pendampingan mengenai pemaketan wisata.

Penelitian sebelumnya oleh Syasya Mas'udi dkk pada tahun 2023, penelitian ini membahas Pengabdian kepada Gapoktan Mitra Arjuna di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumijati, Kota Batu ini bertujuan untuk membantu Gapoktan dalam hal potensi wisata di wilayah tersebut (Mas' udi et al., 2023). Penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam fokus mereka untuk meningkatkan kesadaran dan pengelolaan potensi wisata di daerah pedesaan. Perbedaan utama terletak pada sasaran spesifik pendampingan; penelitian pertama fokus pada kelompok tani, sedangkan penelitian kedua lebih luas mencakup seluruh komunitas di kampung tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata kelola potensi wisata di Padukuhan Krapak IX, Margoagung, Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata yang ada, sehingga dapat mewujudkan Kampung Emas yang mandiri dan berdaya saing. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata yang belum tergarap secara optimal, serta menyusun strategi yang efektif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata di kawasan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat di Padukuhan Krapak IX. Pertama, meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam tata kelola pariwisata, sehingga mampu mengoptimalkan potensi lokal yang ada. Kedua, melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Ketiga,

penelitian ini juga berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak positif pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, melalui pelestarian dan pengembangan kekayaan budaya lokal.

METODE

Pelaksanaan PkM difokuskan pada cara untuk meningkatkan kapasitas pengelola di Desa Krapyak IX "Kampung Emas" untuk mengembangkan kepariwisataan. Penuntasan masalah Tata kelola dan Kompetensi SDM memperhatikan langkah berikut ini.

1. Tahap Kerjasama

Tahap kerjasama merupakan mekanisme jalinan mutualisme antara UNY dengan Pengurus Desa Wisata Krapyak IX "Kampung Emas" untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PkM maka disusun Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi dengan mitra. Kerjasama ini secara eksplisit tercantum dalam MoU yang telah disahkan dan diimplementasikan sesuai kaidah dan penganggaran yang berlaku.

2. Tahap Pelatihan

Setiap pemberian bantuan teknologi disertai dengan pelatihan baik pengenalan potensi wisata, tata kelola, keuangan, pemaketan wisata dan pelatihan pemandu wisata sekaligus uji kompetensi. Hal ini bertujuan untuk membekali keterampilan pada pengurus dan pengelola wisata di wilayah kelurahan Margoagung Untuk mendukung percepatan dalam pengembangan wisata di wilayah kelurahan Margoagung.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ini digunakan untuk memastikan adanya pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra yang dilihat dari keterampilan serta kompetensi yang dicapai. Jika evaluasi tidak berhasil dimungkinkan untuk mengulang kembali atau melanjutkan dengan beberapa catatan perbaikan yang perlu ditindaklanjuti.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada mitra untuk memastikan hasil pelatihan dan kompetensi yang telah di miliki terimplementasi dan mitra berhasil menggunakannya. Setelah pasca kegiatan PkM diselesaikan, dilanjutkan dengan melakukan pendampingan berkala selama 1 tahun untuk memastikan pemaketan wisata untuk Kampung Emas ini berjalan dengan baik.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap presentasi, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman peserta pelatihan mengenai kepariwisataan. Secara detail rancangan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Indikator Pencapaian	Tolok Ukur
1	Peserta pelatihan mampu menjelaskan potensi wisata di Desa Wisata Krapyak "Kampung Emas".	100% peserta pelatihan mampu menjelaskan potensi wisata di Desa Wisata Krapyak "Kampung Emas".
2	Peserta pelatihan mampu melakukan praktik untuk membuat pemaketan wisata.	80% peserta pelatihan mampu membuat paket wisata.
3	Keterlaksanaan kegiatan pelatihan.	Terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Kerjasama

Tahap kerjasama merupakan mekanisme jalinan mutualisme antara UNY dengan Pengurus Desa Wisata Krapyak IX "Kampung Emas" untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PkM maka disusun Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi dengan mitra. Kerjasama ini secara eksplisit tercantum dalam MoU yang telah disahkan dan diimplementasikan sesuai kaidah dan penganggaran yang berlaku.

Pelatihan Dan Pendampingan Tata Kelola Potensi Wisata Menuju Kampung Emas di Padukuhan Krapak IX, Margoagung, Sayegan, Sleman, Yogyakarta

2. Tahap Pelatihan

Sebelum pelaksanaan PkM, pengabdian telah melakukan persiapan berupa rapat koordinasi internal tim maupun rapat koordinasi dengan khalayak sasaran. Adapun rapat koordinasi tim dilaksanakan sebanyak 3 kali

a. Pembukaan

Pembukaan PkM diawali dengan Laporan Kegiatan oleh Bapak Dr. Minta Harsana, A.Par., M.Sc. selaku Kanit Kompetensi dan Pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Dr. Ridho Gata Wijaya M.Or selaku perwakilan sekaligus pengurus pengelola Desa Kranyak IX "Kampung Emas".

b. Pemberian wawasan dan pelatihan Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari

Kamis tanggal 12 Oktober 2023 di Pendopo Kampung Emas. Kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang. Beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari Identifikasi Potensi Desa Menjadi Paket Wisata dan Cara Membuat Paket Desa Wisata yang Menarik. Materi ini disampaikan oleh Dr. Minta Harsana, A.Par., M.Sc., Sudarmadi dan Gregorius Ismono.

Setiap pemberian bantuan teknologi disertai dengan pelatihan baik pengenalan potensi wisata, tata kelola, keuangan, pemaketan wisata dan pelatihan pemandu wisata sekaligus uji kompetensi. Hal ini bertujuan untuk membekali keterampilan pada pengurus dan pengelola wisata di wilayah kelurahan Margoagung Untuk mendukung percepatan dalam pengembangan wisata di wilayah kelurahan Margoagung.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber Pertama (Dr. Minta Harsana, A.Par., M.Sc.)



Gambar 4. Pemberian Materi oleh Narasumber Kedua (Sudarmadi)



Gambar 5. Pemberian Materi oleh Narasumber Ketiga (Gregorius Ismono)

c. Hasil Pelatihan

Hasil yang diperoleh peserta selama kegiatan pelatihan Tata kelola tata kelola potensi wisata menuju kampung emas tersusunya paket paket wisata dan teridentifikasi potensi wisata antara lain tampak pada gambar berikut:

	SNACK & MINUMAN	8.000	160.000
	MAKAN SIANG	35.000	700.000
	WELCOME DANCE	25.000	500.000
	PEMANDU WISATA	10.000,-	200.000
	BELAJAR KERANJANG	15.000	500.000
	BELAJAR NANDUR PADI	15.000	200.000
	SUNSET KAMPUNG MAS	15.000	300.000
	HOMESTAY	140.000	
	SUN RISE KAMPUNG MAS	15.000	
	BELAJAR MEMBUAT TAHU	15.000	
	BELAJAR BATIK	15.000	
	SHUTTLE	15.000	
		323.000	
10%		32.000	X 20 :19

Gambar 6. Paket wisata di kampung emas

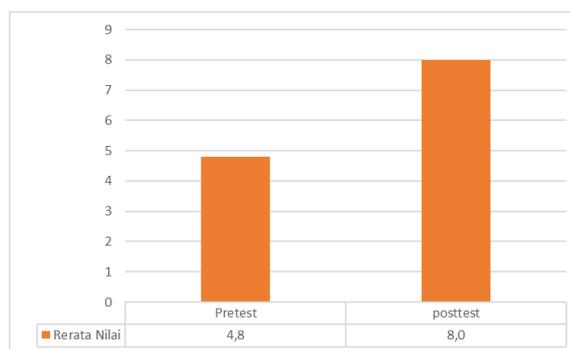
d. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan diberikan instrumen soal bentuk pilihan ganda sebelum peserta diberi materi dan setelah diberi pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji kompetensi. Berikut hasil analisis monitoring dan evaluasinya.

Kegiatan hari pertama diawali dengan peserta diberi instrumen soal pilihan ganda sebelum diberikan materi oleh narasumber. Selanjutnya setelah peserta pelatihan mengerjakan instrumen soal (pretest) selama 30 menit, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh ketiga narasumber. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan materi terkait pemaketan wisata. Sesi selanjutnya pada hari pertama diberikan kembali instrumen soal pilihan ganda setelah peserta mengikuti serangkaian pelatihan pemaketan wisata dengan ketiga narasumber (*posttest*).

Kemudian kegiatan dilanjutkan diskusi dan sharing pengalaman oleh ketiga narasumber mengenai paket-paket wisata di setiap desa wisata dari narasumber tersebut.

Hasil dari pengerjaan pretest dan posttest peserta pelatihan ini mengalami kenaikan, yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pretest-Posttest Materi Pemaketan Wisata

Dengan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir didapatkan hasil rerata pretest peserta pelatihan mendapatkan nilai sebesar 6,5 dan hasil rerata posttest peserta pelatihan mendapatkan nilai sebesar 8,0 dari 15 peserta pelatihan. Pada pretest, nilai terendah sebesar 5,3, dan hasil nilai terendah posttest sebesar 7,3. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 8,0 dan pada hasil posttest nilai tertinggi sebesar 9,3.

Untuk mengetahui peserta pelatihan mengalami perubahan atau tidak, digunakan uji t. Hasil yang didapatkan atau thitung sebesar 5,590 dengan nilai Sig. 0,00. Asumsinya yaitu apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest. Selain itu, dengan nilai thitung $>$ ttabel, maka H_a diterima. Dengan demikian, pada kegiatan ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest dengan nilai Sig (0,00) $< 0,05$ dan thitung (5,590) $>$ ttabel (1,812).

Kegiatan ini memerlukan beberapa tindak lanjut untuk tahun berikutnya yang tentunya akan berkelanjutan dan berkaitan dengan pemaketan wisata (Astawa et al., 2021; Utama, 2021). Kehadiran peserta dalam kegiatan PkM disiplin dan sangat antusias. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sangat tepat waktu. Ketika narasumber memaparkan materi, peserta aktif bertanya dan sharing dengan narasumber.

Untuk tingkat kepuasan para peserta pelatihan menyatakan perasaan mereka setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya bersemangat untuk mencari potensi wisata yang ada di Desa Krpyak IX "Kampung Emas" dan termotivasi untuk mengembangkan potensi wisata yang dimulai dengan membuat struktur Pokdarwis untuk Kampung Emas.

Penelitian sebelumnya oleh Syasya Mas'udi dkk pada tahun 2023, menemukan hasil bahwasanya Dusun Junggo tak kalah menarik dengan dusun lainnya, salah satu dusun yang memiliki wisata religi yaitu Pura Luhur Giri Arjuno yang terletak tepat di kaki Gunung Arjuno. Sayangnya, tata kelola dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya masih kurang. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi masih kurang dalam mempromosikan daerah tersebut sebagai kawasan wisata. Mereka harus mampu menjadi masyarakat sadar wisata. Masyarakat desa yang menjelma menjadi masyarakat yang memahami pentingnya mengembangkan pariwisata di daerahnya merupakan proses pembangunan budaya yang sangat bertumpu pada kepentingan kolektif kolektif untuk memajukan desanya dan bukan hanya kepentingan individu (Mas' udi et al., 2023).

KESIMPULAN

PkM dengan judul "Pelatihan dan Pendampingan Tata Kelola Potensi Wisata Menuju Kampung Emas di Padukuhan Krpyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta" telah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Khalayak sasaran sangat antusias dan memberikan respon yang positif selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pretest dan posttest peserta yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum diberi materi pelatihan dan setelah diberi materi pelatihan dengan nilai Sig (0,00) $< 0,05$ dan thitung (5,590) $>$ ttabel (1,812).

REFERENSI

- Agustina MD. (2021). *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Astawa, I. K., Budarma, I. K., & Widhari, C. I. S. (2021). *Manajemen Supervisi Hotel: Orientasi Green Hospitality Business Practices*. Penerbit NEM.
- Budiyah, F. (2020). Implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal studi kasus di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 182–190.
- Dwimahendrawan, A., & Saputri, N. A. (2022). Peran Akademisi, Business, dan Pemerintah dalam Mengembangkan Desa Wisata Batik Berbasis Inovasi Produk di Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(1), 25–39.
- Harjianti, M. S., & Subekti, S. (2019). Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka Dengan Pokdarwis Argo Binangkit Dalam Pengembangan Community Based Tourism: Studi Kasus di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 661–670.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221.
- Mas' Udi, S., Purwowidodo, E. R., & Roziqin, A. (2023). Pendampingan Gapoktan Mitra Arjuna Menuju Masyarakat Sadar Wisata. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 127–132.
- Oskar, S., Wolff, M. S., Teitelbaum, S. L., & Stingone, J. A. (2021). Identifying environmental exposure profiles associated with timing of menarche: A two-step machine learning approach to examine multiple environmental exposures. *Environmental Research*, 195, 110524.
- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Sari, N. L. K. J. P. (2022). Pengelolaan desa wisata Pengelipuran dengan konsep green economy berbasis masyarakat lokal di era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127.
- Rahman, N., & Prakoso, H. B. S. (2012). Perspektif Stakeholders Terhadap Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).
- Ridwan, R., & Dewi, R. (2021). Dampak Pemberdayaan Desa Wisata Halal. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3).
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Design of Front Office Competency Learning Content on Google Sites Media According to the ASEAN MRA Standard for D-4 Students in Applied Hospitality Management at Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *ICONIDS*, 37–42.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2).
- Utama, I. G. B. R. (2021). *Filsafat Ilmu dan Logika Manajemen dan Pariwisata*. Deepublish.